

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini, merupakan tantangan untuk mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan. Seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal. Lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sekolah bukan saja menghasilkan siswa yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar yang baik merupakan suatu hal yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses belajar. Prestasi belajar akan berpengaruh terhadap peluang peserta didik di dunia kerja. Dalam mencapai prestasi belajar peserta didik dipengaruhi berbagai faktor. Salah satunya faktor eksternal, yaitu guru atau pengajar. Sehingga, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Kemampuan guru melaksanakan program pengajaran yang menarik menjadi barometer keberhasilan bagi siswa selama belajar di bangku sekolah. Situasi ini penting bagi siswa untuk benar-benar

melakukan kegiatan belajar menuju pengalaman belajar yang berharga dan tidak terlupakan. Kualitas belajar yang baik dan menyenangkan sangat tergantung pada kemampuan dan penguasaan bahan ajar oleh guru itu sendiri. Menurut Sapaat (Andri:2009), menyatakan bahwa:

Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai landasan-landasan kependidikan, tidak menguasai psikologi belajar siswa dan kompetensi lainnya sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam konteks pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang professional.

Proses pendidikan di sekolah yang salah satunya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran salah satunya akan tergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Kinerja guru dalam mengajar dapat terlihat jika guru tersebut menguasai dan mengimplementasikan kinerja mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam pengimplemtasiannya seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang kondusif. dengan situasi kondusif ini dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang kemungkinan juga akan memperoleh hasil yang optimal juga.

Hasil pengamatan selama mengikuti Program Latihan Profesi (PLP), bahwa tidak semua guru mampu menguasai dan melaksanakan kinerja atau keterampilan mengajar yang sama, seperti halnya saat membuka pelajaran, guru membuat kaitan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan memberikan acuan materi tanpa memotivasi dan menarik perhatian siswa, materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak secara bertahap, dalam langkah-langkah pembelajaran cenderung tidak memanfaatkan waktu yang tersisa sebaik mungkin,

penggunaan media belajar yang tidak sempurna, dalam pengelolaan kelas guru seringkali membiarkan siswa ribut, cenderung tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin, serta melakukan evaluasi dengan banyak toleransi waktu.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Konsekuensinya kinerja mengajar di dalam kelas harus disiapkan sebaik mungkin agar menimbulkan persepsi siswa yang positif sebagai stimulus awal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas juga merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang terjadi dalam kelas akan memperlihatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dampak dari persepsi siswa yang positif terhadap guru adalah mereka akan menerima dengan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan sebagai konsekuensinya mereka akan mendapatkan banyak pengetahuan/ informasi. Sebaliknya, dengan persepsi siswa yang negatif, mereka akan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka tidak peduli terhadap materi yang diberikan.

Seorang guru bisa saja mempunyai kinerja mengajar yang sangat baik, cukup baik, kurang baik, bahkan tidak baik sama sekali. Baik tidaknya kinerja mengajar seorang guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah tingkat pendidikan yang diperolehnya, kepribadian, kecakapan, pandangan tentang mengajar, kurikulum yang berlaku, dan teori belajar yang dianutnya.

Secara ideal bahwa jika guru memiliki kinerja mengajar yang baik, maka prestasi belajar pun akan baik. Begitu pula jika guru memiliki kinerja mengajar yang kurang, maka prestasi belajar pun akan kurang/ rendah. Pada kenyataannya bisa terjadi hal yang janggal yaitu guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik, tetapi prestasi belajar siswanya rendah atau sebaliknya guru memiliki kinerja mengajar yang kurang/ rendah tetapi prestasi belajar siswanya sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini mengenai kinerja mengajar guru di SMKN 12 Bandung.

Menurut ketentuan guru (instruktur) SMK Negeri 12 Bandung bahwa nilai produktif tidak boleh kurang dari tujuh, karena nilai ini akan menjadi masalah untuk melanjutkan tingkat studinya atau untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi. Nyatanya siswa yang mendapat nilai kurang dari tujuh relatif masih banyak.

Berdasarkan hasil tes ujian akhir (UAS), diketahui siswa tingkat I sebanyak dua kelas yaitu kelas X KBPU1 dan X KBPU2 semester genap tahun ajaran 2010/ 2011 pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1. Presentase Hasil UAS Siswa Kelas X KBPU1 dan X KBPU2 Semester Genap, Tahun Ajaran 2010/ 2011 Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT)

Nilai	Frekuensi		Jumlah	Persentase (%)
	X KBPU I	X KBPU II		
< 7	31	21	52	72
7 - 7,9	1	7	8	11
8 - 8,9	3	7	10	14
9 - 10	0	2	2	3
Jumlah	35	37	72	100
Lulus	4	16	20	28
Tidak Lulus	31	21	52	72

Tabel 1.2. Standar Kualifikasi Nilai di SMKN 12 Bandung

Angka		Kualifikasi	Angka	
Normatif/ adaptif	Huruf		Produktif	Kualifikasi
9.00 – 10.00	A	Lulus amat Baik	70 - 100	Kompeten
7.51 – 8.99	B	Lulus Baik	0 - 69	Belum Kompeten
6.00 – 7.50	C	Lulus Cukup		
0.00 – 5.99	D	Belum Lulus		

(Sumber: Dokumen Staf TU SMKN 12 Kota Bandung)

Berdasarkan tabel di atas, 72 % siswa dari total kedua kelas, yaitu kelas X KBPU1 dan kelas X KBPU2 mendapatkan nilai kurang dari tujuh. Siswa yang kurang berprestasi diusahakan oleh guru mata pelajaran agar nilainya bisa mencapai standar, karena jika nilai siswa tidak mencapai standar tidak bisa melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya. Dari hal tersebut maka nilai akhir yang digunakan adalah bukan nilai mentah tetapi nilai kumulatif. Dari pemakaian nilai kumulatif tersebut untuk nilai akhir, maka mengakibatkan kualitas siswa menjadi rendah, walaupun dalam segi kuantitas sangat tinggi.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang terjadi dalam kelas akan memperlihatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang siswa dapat menyimpulkan atau memberikan pandangan dalam suatu kategori tertentu mengenai baik tidaknya kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar

Mengacu pada uraian di atas jelas tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan kunci bagi peningkatan mutu pendidikan, dimana untuk meningkatkan mutu pendidikan harus disertai dengan peningkatan mutu guru juga, yang salah satu caranya guru terbuka dan menerima penilaian siswa terhadap kinerjanya dalam mengajar. Berkenaan dengan proses tersebut dimana guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa sebagai yang diajar harus terjadi kesinambungan diantara keduanya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada salah satu mata pelajaran yang dipelajarinya, dalam suatu penelitian dengan judul: “ Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT).

B. Identifikasi Masalah

Setelah uraian mengenai latar belakang masalah dikemukakan, penulis merasa perlu mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya masalah. Perumusan identifikasi masalah ini pada akhirnya akan mengarahkan penulis dalam penentuan tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan metode penelitian.

Adapun identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. 30% siswa kurang menyukai kinerja mengajar guru yang monoton (tidak bervariasi) dalam mengajar mata pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT) di SMK Negeri 12 Bandung.
2. 50% siswa mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ujian ataupun tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.
4. 72 % prestasi belajar siswa dari total kedua kelas tersebut mendapat hasil belajar yang rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT)?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT)?

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan

masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi tentang kinerja mengajar guru (guru MGT), dilakukan oleh siswa.
2. Kinerja mengajar guru (guru MGT) yang akan diteliti dibatasi pada, Kemampuan bertanya, Kemampuan pengelolaan kelas, Kemampuan menjelaskan materi, Kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan mengadakan variasi, dan Kemampuan mengajar perseorangan.
3. Prestasi belajar siswa yang digunakan untuk dianalisis adalah hasil belajar pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT).
4. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 12 Bandung Tahun ajaran 2010/2011 sebanyak dua kelas.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan antara variabel, yaitu persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT) siswa SMKN 12 Bandung.
2. Persepsi adalah sebagai pemberian makna dan tafsiran terhadap pengalaman, objek, orang dan situasi yang dikenal dan dirasakan oleh individu. Kemudian

hal tersebut memberikan pengertian terhadap pengalaman, objek, orang dan situasi serta kondisi.

3. Kinerja mengajar guru adalah tindakan nyata dan dapat diamati yang ditampilkan oleh seorang guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran.
4. Persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru merupakan pengalaman dan penilaian siswa terhadap tindakan nyata yang ditampilkan seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa mengamati, menyimpulkan dan menafsirkan tingkah laku, sikap dan perbuatan yang berkenaan dengan kinerja mengajar seorang guru.
5. Prestasi belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai siswa berupa kemampuan prestasi belajar yang berbentuk angka setelah mengikuti proses belajar mengajar.
6. Membaca Gambar Teknik (MGT) adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keterangan-keterangan dalam gambar, yang tidak dapat dinyatakan dalam bahasa, harus diberikan secukupnya dengan lambang-lambang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari gambaran tentang Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru

dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT) di SMKN 12 Bandung, sedangkan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja mengajar guru MGT berdasarkan persepsi siswa kelas X SMKN 12 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas X SMKN 12 Bandung pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT) di SMKN 12 Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru (guru MGT) terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT).

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (MGT) dapat memacu untuk lebih meningkatkan kinerja atau keterampilan mengajar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2. Bagi pihak SMKN 12 Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya kinerja guru dalam mengajar.
3. UPI sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga guru (pengajar) akan memperoleh masukan untuk mengembangkan peningkatan kualitas pendidikan guru, khususnya mengenai kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembedahan di lingkungan UPI.

4. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

Pada Bab I ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II ini akan di bahas mengenai landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis.

Pada Bab III ini akan di bahas mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Pada Bab IV ini akan di bahas mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

Pada Bab V ini akan di bahas mengenai hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.